

Pengembangan Taman TOGA Berbasis QR Code sebagai Media Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedungsolo, Sidoarjo

Amita Fatmasari Dewi¹, Hesa Zidni Afif Amirullah², Ulil Abshar Abdillah³, Lussyana Nur Rahmawati⁴, Taqwanur⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

¹ amifatdewi@gmail.com, ² zidnihesa@gmail.com, ³ ulilabshar2783@gmail.com, ⁴ lussyana240@gmail.com, ⁵ taqwanur.tin@unusida.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat di RT 01/RW 01 Desa Kedungsolo, Sidoarjo, dilaksanakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang sebelumnya sudah ada di pekarangan warga namun masih terbatas jenisnya dan belum dikelola secara maksimal. Kegiatan ini bertujuan menciptakan taman TOGA yang lebih variatif, terorganisir, dan berfungsi sebagai sarana edukasi sekaligus pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi persiapan berupa identifikasi lahan dan tanaman, penyuluhan tentang manfaat TOGA, praktik penanaman bersama masyarakat, serta pendampingan dalam pemeliharaan tanaman agar keberlanjutan dapat terjaga. Inovasi yang ditambahkan adalah penggunaan QR Code pada setiap tanaman, sehingga warga dapat mengakses informasi mengenai khasiat, bagian yang digunakan, serta cara pengelolaan secara praktis melalui perangkat digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam budidaya serta pengolahan TOGA, dengan variasi tanaman yang lebih beragam, seperti kunyit, jahe, sereh, jambu biji, lidah buaya, bunga telang, hingga rosella. Keberadaan taman TOGA tidak hanya memberikan manfaat kesehatan melalui penyediaan obat herbal alami, tetapi juga membuka peluang ekonomi melalui pengembangan produk olahan bernilai tambah, seperti teh dan sirup herbal. Selain itu, kegiatan ini berdampak positif pada aspek sosial, yaitu tumbuhnya solidaritas warga dalam merawat taman bersama dan meningkatnya kesadaran untuk hidup sehat berbasis bahan alami. Lingkungan desa juga menjadi lebih tertata, bersih, dan hijau. Kesimpulannya, taman TOGA di Desa Kedungsolo berhasil berfungsi ganda sebagai apotek hidup dan sarana pemberdayaan ekonomi, sekaligus menjadi model pengembangan komunitas berbasis tanaman obat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: TOGA, KKN, Sidoarjo, Pemanfaatan Lahan

Sitasi:

Dewi, A. F., Amirullah, H. Z. A., Abdillah, U. A., Rahmawati, L. N., & Taqwanur. Pengembangan Taman TOGA Berbasis QR Code sebagai Media Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedungsolo, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 3(1), 20–25. <https://doi.org/10.62759/jpim.v3i1.319>

Artikel Info

Received: 4 September 2025

Accepted: 15 September 2025

Pendahuluan

Peningkatan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan perlunya pengobatan alternatif yang alami. Di Indonesia, banyak rumah tangga sudah menanam TOGA, tetapi seringkali varietas tanaman yang ditanam masih terbatas, mengurangi potensi untuk menghasilkan manfaat kesehatan yang lebih luas (Mukhtar et al., 2023). Desa Kedungsolo, Sidoarjo, adalah contoh area yang memiliki potensi untuk mengembangkan keberagaman jenis TOGA. Dengan mengorganisir taman TOGA, diharapkan akan ada akses yang lebih baik bagi masyarakat terhadap berbagai jenis tanaman obat yang dapat dimanfaatkan secara optimal (Christijanti et al., 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat RT 01/RW 01 Desa Kedungsolo adalah keberadaan TOGA yang masih terbatas jenisnya dan belum dikelola secara optimal, sehingga pemanfaatannya sebagai obat herbal alami kurang maksimal. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cara budidaya, pengolahan, serta manfaat TOGA juga menjadi kendala dalam pengembangannya (Aulia et al., 2025). Selain itu, kurangnya sistematis dalam pemeliharaan tanaman serta keterbatasan informasi tentang spesies dan cara penggunaannya semakin memperburuk kondisi tersebut (Misfa et al., 2023). Hal ini menyebabkan masyarakat tidak dapat memanfaatkan potensi kesehatan TOGA secara optimal dan sering

kali mengabaikan perawatan dasar tanaman. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk memperluas variasi tanaman, meningkatkan keterampilan warga, dan mengelola TOGA secara terorganisir agar memberikan manfaat kesehatan, ekonomi, maupun sosial.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk menciptakan taman TOGA yang lebih variatif di RT01/RW01 Desa Kedungsolo, serta menyediakan pendidikan yang terstruktur tentang pemeliharaan dan pemanfaatan TOGA. Sebagai bagian dari kegiatan ini, sebuah sistem *QR Code* akan ditambahkan untuk memberikan akses cepat ke informasi lebih lanjut mengenai spesies tanaman, khasiat, dan cara perawatan (Andriani et al., 2021). Dengan cara ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan lebih luas kepada masyarakat terkait dengan TOGA.

Dengan keterlibatan aktif dalam pengembangan taman TOGA dan penyuluhan mengenai manfaat kesehatan dari tanaman obat, diharapkan kualitas kesehatan masyarakat juga meningkat. Edukasi tentang pemeliharaan TOGA diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam menjaga kesehatan (Amalia et al., 2021). Selain itu, pengembangan taman TOGA ini juga bisa menjadi pusat belajar bagi masyarakat, terutama generasi muda, dalam rangka menumbuhkan kecintaan terhadap tanaman obat dan kesadaran akan pentingnya hidup sehat melalui penggunaan bahan alami (Meymei et al., 2023).

Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya akan menghasilkan taman TOGA yang bermanfaat, tetapi juga akan menghasilkan peningkatan kesadaran dan pemahaman komunitas tentang nilai dari penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari (Rusmalina et al., 2021). Penggunaan *QR Code* sebagai media edukasi diharapkan dapat meningkatkan interaksi masyarakat dengan informasi yang ada dan menunjukkan bahwa pelibatan teknologi dalam bidang pertanian bisa memberikan banyak keunggulan (Rahardjo et al., 2022). Akhirnya, diharapkan hasil dari kegiatan ini akan membawa dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kedungsolo secara umum.

Tabel 2. Jenis dan Manfaat Tanaman Toga

Problem	Perbaikan yang Dilakukan	Dampak Perbaikan
Jenis TOGA terbatas dan belum dikelola optimal (Mukhtar et al., 2023).	Diversifikasi tanaman dengan menambah varietas TOGA melalui penanaman baru.	Ketersediaan jenis tanaman lebih beragam, manfaat kesehatan masyarakat meningkat.
Pengetahuan masyarakat minim terkait budidaya, pengolahan, dan pemanfaatan (Aulia et al., 2025).	Penyuluhan, pelatihan budidaya, dan pengolahan TOGA secara praktis.	Masyarakat lebih terampil, mandiri, dan mampu memanfaatkan TOGA sebagai obat herbal alami.
Kurangnya sistem pemeliharaan dan informasi tentang spesies (Misfa et al., 2023).	Penerapan sistem <i>QR Code</i> pada tanaman TOGA berisi info khasiat dan cara perawatan.	Masyarakat mudah mengakses informasi, pemeliharaan lebih teratur, pemanfaatan lebih optimal.
Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga TOGA.	Mengajak warga, termasuk generasi muda, untuk aktif dalam pengembangan taman TOGA.	Terjadi peningkatan kesadaran, kepedulian, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan berbasis alami.

Metode

Dalam program pengabdian masyarakat ini, pendekatan yang dilakukan mencakup beberapa tahap. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi kondisi *existing* di lingkungan RT01/RW01 Desa Kedungsolo untuk menemukan permasalahan utama dalam pemanfaatan TOGA. Observasi ini mencakup identifikasi lahan, jenis tanaman yang sudah ada, serta kebutuhan masyarakat terhadap tanaman herbal. Hasil observasi kemudian dibahas melalui forum diskusi atau FGD antara tim pengabdian dan warga untuk menyusun langkah-langkah perbaikan yang partisipatif. FGD ini memberi ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pengalaman dan harapan, sehingga solusi yang dihasilkan relevan dan lebih diterima. Koordinasi dengan pihak desa juga dilakukan sejak awal guna memperoleh dukungan serta legitimasi kegiatan, sehingga mendorong partisipasi yang lebih luas (Aulia et al., 2025; Christijanti et al., 2024; Mukhtar et al., 2023).

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat TOGA dari sisi kesehatan dan ekologis, sekaligus teknik budidaya yang tepat. Penyuluhan dilakukan dengan metode interaktif agar warga dapat bertanya dan berbagi pengalaman, serta dilengkapi dengan edukasi mengenai pengolahan sederhana tanaman obat. Setelah memperoleh pengetahuan, masyarakat dilibatkan dalam praktik langsung pembuatan taman TOGA melalui penanaman bersama. Aktivitas ini bertujuan melatih warga menerapkan teknik budidaya yang baik, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap taman yang dibangun. Keterlibatan aktif warga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka (Amalia et al., 2021; Andriani et al., 2021; Misfa et al., 2023).

Tahap selanjutnya mencakup serah terima taman TOGA dan evaluasi program. Serah terima dilakukan secara simbolis kepada masyarakat dan tokoh desa, menandai bahwa taman sepenuhnya menjadi milik bersama yang harus dijaga. Pendampingan pasca-penanaman dilakukan melalui kegiatan penyiraman, pemupukan, penyiangan, serta bantuan teknis saat muncul kendala. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai pertumbuhan tanaman, tingkat keterlibatan warga, serta keberlanjutan pemanfaatan TOGA di lingkungan desa. Kegiatan ini menjadi sarana refleksi bersama, agar masyarakat dapat memperbaiki kekurangan sekaligus mengembangkan TOGA secara mandiri. Dengan demikian, program tidak hanya berhenti pada penanaman, tetapi berlanjut pada upaya menjaga keberlanjutan sebagai sumber kesehatan dan pemberdayaan (Meymei et al., 2023; Rahardjo et al., 2022; Rusmalina et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program dimulai dengan observasi dan FGD yang berhasil mengidentifikasi keterbatasan jenis TOGA di pekarangan warga serta masalah kurangnya keterampilan dalam pengelolaannya. Melalui diskusi bersama, warga menyepakati langkah-langkah perbaikan berupa penambahan jenis tanaman, penataan taman bersama, dan sistem pemeliharaan yang lebih terorganisir. Sosialisasi mengenai manfaat TOGA kemudian memberikan pemahaman baru bagi warga, terutama tentang fungsi kesehatan dan ekologis tanaman. Kegiatan ini berdampak positif pada meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjadikan TOGA sebagai solusi kesehatan alami yang bisa diterapkan sehari-hari (Aulia et al., 2025; Christijanti et al., 2024; Mukhtar et al., 2023).



Gambar 1. FGD Bersama Warga dan Pemuda RT 01/RW 01 Kedungsolo

Tahap berikutnya adalah praktik penanaman yang melibatkan warga secara langsung dalam pembuatan taman TOGA. Masyarakat menanam berbagai jenis tanaman, mulai dari kunyit, jahe merah, sereh, hingga bunga telang dan rosella, sehingga koleksi tanaman menjadi lebih beragam (Christijanti et al., 2024). Proses ini disertai pendampingan tentang teknik pemupukan, penyiraman, serta pemangkasan, sehingga keterampilan warga semakin terasah. Melalui keterlibatan aktif tersebut, warga memperoleh pengalaman nyata yang memperkuat rasa memiliki sekaligus tanggung jawab terhadap keberlanjutan taman (Amalia et al., 2021; Andriani et al., 2021; Misfa et al., 2023).

Tabel 2. Jenis dan Manfaat Tanaman Toga

Bagian yang Digunakan	Tanaman	Manfaat
Rimpang	Kunyit, Jahe Merah, Lengkuas, Temu Putih, Kapulaga	Antiinflamasi, meningkatkan daya tahan tubuh, melancarkan pencernaan, obat masuk angin
Batang & Daun	Sereh Dapur, Sereh Wangi	Aromaterapi, mengurangi stres, penurun tekanan darah, anti nyamuk
Daun & Buah	Jambu Biji, Jeruk Pecel, Pandan, Daun Salam, Daun Kari	Mengatasi diare, pencernaan, penambah aroma masakan, antioksidan
Daun	Bawang Dayak, Mint, Kemangi, Kumis Kucing, Okra	Antimikroba, melancarkan pencernaan, obat asam urat, menurunkan gula darah
Gel Daun	Lidah Buaya	Mengobati luka, pelembap kulit, kesehatan rambut
Bunga & Daun	Bunga Telang, Rosella	Relaksan, pewarna alami, menurunkan tekanan darah, herbal
Buah	Cabai, Terong, Waung (jambu air lokal)	Menambah nafsu makan, sumber vitamin, sayuran sehat



Gambar 2. Proses Penanaman Tanaman TOGA

Inovasi yang membedakan program ini adalah pemasangan *QR Code* pada papan nama tanaman sebagai sarana edukasi digital. Proses pembuatannya dimulai dengan memilih artikel rujukan, misalnya dari Wikipedia atau tulisan blog di Kompasiana yang mencantumkan sumber terpercaya. Link artikel kemudian dikonversi menjadi *QR Code* melalui Canva, dicetak sesuai ukuran, lalu ditempel pada papan nama tanaman menggunakan lem kayu, dan dilapisi plastik agar tahan air (Misfa et al., 2023). Melalui inovasi ini, masyarakat dapat memindai *QR Code* untuk memperoleh informasi detail

mengenai bagian tanaman yang digunakan, manfaat kesehatan, hingga cara pengolahan secara praktis. Dengan demikian, warga tidak hanya merawat tanaman, tetapi juga dapat mengakses pengetahuan yang mendukung pola hidup sehat.



Gambar 3. Pembuatan Papan Nama dan QR Tanaman Toga



Gambar 4. Papan Nama dan QR Tanaman Toga Setelah Dipasang

Selain memberi manfaat kesehatan, keberadaan taman TOGA juga mendorong pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah seperti teh bunga telang dan sirup rosella, sehingga membuka peluang ekonomi lokal (Andriani et al., 2021). Dari sisi sosial, program ini mempererat solidaritas warga melalui kerja sama dalam perawatan dan evaluasi berkala. Lingkungan desa menjadi lebih hijau, bersih, dan tertata, sekaligus menumbuhkan kebiasaan hidup sehat berbasis pemanfaatan bahan alami. Dengan capaian tersebut, taman TOGA di Desa Kedungsolo dapat berfungsi ganda sebagai apotek hidup dan sarana pemberdayaan ekonomi, serta menjadi model yang layak direplikasi di wilayah lain (Amalia et al., 2021).



Gambar 5. Serah Terima Taman Toga dengan Ketua RT.01/RW.01 Kedungsolo



Gambar 6. Tanaman Toga RT.01/RW.01 Kedungsolo

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di RT 01/RW 01 Desa Kedungsolo berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan TOGA. Melalui penambahan variasi tanaman, pelatihan budidaya, serta penerapan QR Code, warga memperoleh pengalaman langsung dalam memelihara dan memanfaatkan TOGA untuk kesehatan sehari-hari (Christijanti et al., 2024). Selain memberikan dampak positif terhadap pola hidup sehat, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan ekonomi melalui olahan produk herbal. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa TOGA dapat berfungsi ganda sebagai sarana kesehatan mandiri sekaligus penggerak pemberdayaan masyarakat.

Perawatan taman TOGA dapat dilakukan dengan langkah sederhana namun konsisten, seperti penyiraman rutin, pemupukan organik, serta penyiangan gulma agar pertumbuhan tanaman tetap optimal. Warga juga dianjurkan melakukan rotasi tanaman dan pemangkasan secara berkala untuk menjaga kesuburan tanah dan mencegah hama penyakit. Pemanfaatan mulsa organik dari dedaunan kering dapat membantu menjaga kelembapan tanah sekaligus meningkatkan kualitas media tanam. Dengan perawatan teratur, taman TOGA tidak hanya produktif tetapi juga dapat bertahan dalam jangka panjang sebagai sumber kesehatan keluarga.

Untuk memperkuat keberlanjutan program, diperlukan peningkatan kerjasama antar komunitas melalui forum diskusi, pelatihan, dan berbagi pengalaman, sehingga masyarakat dapat saling belajar dalam budidaya maupun pengolahan tanaman obat (Mukhtar et al., 2023). Selain itu, pelatihan berkelanjutan sebaiknya menjadi agenda rutin desa dengan melibatkan akademisi dan praktisi agar keterampilan masyarakat terus berkembang (Christijanti et al., 2024). Sistem pemasaran produk TOGA juga penting dirancang agar masyarakat memiliki panduan dalam mengelola usaha kecil berbasis herbal (Aulia et al., 2025). Saran-saran ini diharapkan dapat memperkuat fondasi kegiatan TOGA yang telah berjalan.

Sebagai langkah selanjutnya, inovasi edukasi melalui QR Code perlu dipertahankan dan diperluas dengan penambahan konten video tutorial, panduan pemeliharaan, serta testimoni pengguna agar masyarakat semakin termotivasi untuk memanfaatkan TOGA (Misfa et al., 2023). Selain itu, penelitian dan pengembangan lebih lanjut terkait keberagaman tanaman obat lokal penting dilakukan bersama lembaga pendidikan, sehingga dapat ditemukan varietas baru yang lebih efektif dalam mendukung kesehatan masyarakat (Andriani et al., 2021). Rekomendasi ini diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan taman TOGA sebagai model pengembangan komunitas berbasis tanaman obat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian serupa dapat direplikasi di wilayah lain untuk memberikan manfaat kesehatan dan ekonomi yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada warga serta pemuda-pemudi RT 01/ RW 01 Desa Kedungsolo, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kontribusi dalam proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo atas dukungan, arahan, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis berharap pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang orisinal dan bermanfaat, serta menjadi referensi bagi jurnal pengabdian masyarakat selanjutnya. Semoga jurnal ini dapat diterima dengan baik oleh pembaca dan memberikan nilai tambah dalam pengembangan keilmuan..

Referensi

- Amalia, R., Suhariyanti, E., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Lingkungan Bandung. *As-Syifa : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31-36. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.31-36>
- Andriani, M., Putri, E. R., Fatta, A. K., Meriza, A. S., Sari, D. P., Anandita, N., Nolasari, R., Rizki, S. P., & Astari, W. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluargajahe (Zingiber Officinale) Sebagai Pengganti Obat Kimia di Dusun Tanjung Ale Desa Kemengking Dalam Kecamatan Taman Rajo. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14-19. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.14-19>
- Aulia, A. Z., Nuralam, M. F., Alfiyani, I., Khotimah, S., Rahmawati, D., Farros, M. L., Muhlisin, A., & Setiyadi, N. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Catur Melalui Program Desa Konservasi TOGA Membangun Kemandirian dan Keberlanjutan. *Jurnal Medika: Medika*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.31004/hbjwnf03>
- Christijanti, W., Marianti, A., Susanti, R., & Mustikaningtyas, D. (2024). Pengelolaan Taman Toga Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 449-454. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i2.2195>
- Meymei, M., Maniardi, E., Afariza, R. A., Kirana, P. P., Rachmawati, N. A., Arisanti, S., Wulandari, Retno Kartikasari, S. R., Jayani, W. T., Rofika, A., & Dwi Indra Aprilliandari. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagi Kelompok Wanita Dalam Mendukung Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Koba. *Semnas-PKM*, 1(1), 388-394. <https://doi.org/10.35438/semnas-pkm.v1i1.116>
- Misfa, O., Zulfikri, R., Juhana, L., Rahma Tri Cahyaningrum, N., Febrianti, N., Pebriyanti, N., Azzahra, F., Dwi Lestari, I., Nurazlinda, N., & Syaiful Umam, M. (2023). Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam

Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di RW 01 Sidomulyo Timur. *Jdistira*, 3(2), 87–91.

<https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.540>

Mukhtar, H., Soni, S., Prastiwi, A. P., Mas'yuri, D. N., Kultum, F. A., Vanama, M., Nengsih, R. Y., Arkan, M. A., Muzahaffar, F. Al, & Aini, F. (2023). Pemanfaatan dan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) oleh Masyarakat Desa Bukit Lingkar. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 7(2), 308–317.

<https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.6037>

Rahardjo, D., Mularum, S. N., Madyaningrana, K., Ariestanti, C. A., Prasetyaningsih, A., & Widayanti, N. (2022). Percontohan Taman TOGA Serta Produksi Jamu Berbasis Tanaman Berkhasiat untuk Peningkatan Kesehatan Dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 5(2), 318-330.

<https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14328>

Rusmalina, S., Ardianingsih, A., Khasanah, K., Hadi, N. D., & Meilisa, S. (2021). Pemanfaatan TOGA dalam Bentuk Serbuk Instan Guna Peningkatan Imunitas Pada Masa Pandemi di Poncol RT 03 RW 05 Pekalongan Timur. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 3(2), 61-74. <https://doi.org/10.30644/jphi.v3i2.559>